

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Konsep Diri

a. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri merupakan gambaran pandangan mengenai diri sendiri yang bersumber dari satu perangkat keyakinan dan sikap terhadap dirinya sendiri.¹²

Atwater (dalam Desmita) menyebutkan bahwa konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya. Selanjutnya mengidentifikasi konsep diri atas tiga bentuk. *Pertama*, *body image*, kesadaran tentang tubuhnya, yaitu bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri. *Kedua*, *ideal self*, yaitu bagaimana cita-cita dan harapan-harapan seseorang mengenai dirinya. *Ketiga*, *social self*, yaitu bagaimana orang lain melihat dirinya.¹³ Konsep diri merupakan pikiran atau persepsi seseorang tentang dirinya sendiri karena faktor penting dalam mempengaruhi tingkah laku.¹⁴ Konsep diri adalah keyakinan yang dimiliki individu tentang ciri-ciri, sifat yang dimiliki atau juga diartikan

¹² Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 86.

¹³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hal. 163-164.

¹⁴ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012. hal. 185.

sebagai pengetahuan dan keyakinan yang dimiliki individu tentang karakteristik dan ciri-ciri pribadinya.¹⁵

Konsep diri sangat erat kaitannya dengan diri individu. Kehidupan yang sehat, baik fisik maupun psikologis salah satunya didukung oleh konsep diri yang baik dan stabil. Konsep diri adalah hal-hal yang berkaitan dengan ide, pikiran kepercayaan, serta keyakinan yang diketahuinya dan dipahami oleh individu dalam membina hubungan interpersonal. Meskipun konsep diri tidak langsung ada begitu individu dilahirkan, secara bertahap seiring dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan individu, konsep diri akan terbentuk karena pengaruh lingkungannya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Berdasarkan telaah deskriptif dan analisis empiris mengenai konsep diri, ditemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri mencakup faktor keadaan fisik dan penilaian orang lain mengenai fisik individu, faktor keluarga termasuk pengasuhan orangtua, pengalaman perilaku kekerasan, sikap saudara, dan status sosial ekonomi serta faktor lingkungan sekolah.¹⁶

Menurut Paul dalam Rifa Hidayah beberapa hal yang mempengaruhi konsep diri seseorang yaitu orangtua, saudara sekandung, sekolah, teman sebaya, masyarakat dan pengalaman.¹⁷

¹⁵ Nina W Syam, *Psikologi Sosial sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 55.

¹⁶ Syamsul Bachri Tawalib, *Op.Cit*, hal. 124-125.

¹⁷ Rifa Hidayah. *Loc. Cit.* hal. 22.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Ciri-ciri Konsep Diri

- 1) Terorganisasikan
Seorang individu mengumpulkan banyak informasi yang dipakai untuk membentuk persepsi tentang dirinya sendiri. Untuk sampai pada gambaran umum tentang dirinya, ia mengkonfirmasi hal itu ke dalam kategori yang lebih luas dan banyak.
- 2) Multifaset
Individu mengkategorisasikan persepsi diri individu dalam beberapa wilayah (area) misalnya *social acceptancephysic attractiveness, athletic ability, and academic ability*.
- 3) Stabil
General self concept itu stabil. Perlu dicatat bahwa area *self concept* bisa berubah.
- 4) Berkembang
Self concept berkembang sesuai dengan umur dan pengaruh lingkungannya.
- 5) Evaluatif
Individu tidak hanya membentuk deskripsi dirinya pada situasi yang istimewa, tetapi juga mengadakan penilaian terhadap dirinya sendiri.¹⁸

d. Macam-macam Konsep Diri

Ada empat macam konsep diri yang ada dalam diri seseorang yaitu:

- 1) Konsep diri dasar.
Konsep ini merupakan persepsi seseorang terhadap kenyataan dirinya mengenai penampilan, kecakapan, peran dan status dalam hidup, nilai-nilai, keyakinan, dan aspirasi.
- 2) Konsep diri peralihan
Konsep ini merupakan konsep seseorang tentang dirinya yang bersifat sementara sebelum digantikan oleh konsep diri yang lain.
- 3) Konsep diri sosial
Konsep ini adalah persepsi seseorang terhadap dirinya berdasarkan keyakinan mengenai pandangan orang lain terhadap dirinya.
- 4) Konsep diri ideal
Konsep diri adalah persepsi seseorang tentang dirinya sebagaimana yang diharapkan secara ideal.¹⁹

¹⁸ Wasty Soemanto, *Op.Cit*, hal. 185-186.

¹⁹ Mohamad Surya, *Op.Cit* hal . 87-88.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Aspek-Aspek Konsep Diri

Adapun tanda-tanda individu yang mempunyai konsep diri yang positif dan konsep diri yang negatif yaitu sebagai berikut:

- 1) Konsep diri positif, ditandai dengan lima hal berikut:
 - a) Yakin akan kemampuannya mengatasi masalah.
 - b) Merasa setara dengan orang lain.
 - c) Menerima pujian tanpa rasa malu.
 - d) Menyadari setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak selalu diterima masyarakat.
 - e) Mampu memperbaiki dirinya karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.
- 2) Konsep diri negatif, ditandai dengan lima hal berikut:
 - a) Peka terhadap kritik.
 - b) Responsif terhadap pujian.
 - c) Bersikap hiperkritis yang selalu mencela.
 - d) Merasa tidak disenangi dan tidak diperhatikan.
 - e) Bersikap pesimis terhadap kompetensi, seperti terungkap dalam keenggannya untuk bersaing dengan orang lain dalam menciptakan prestasi.²⁰

f. Komponen-komponen Konsep Diri

Konsep diri memiliki tiga komponen utama yaitu sebagai berikut:

- 1) Perseptual atau pengamatan. Yaitu sebagai citra yang dimiliki seseorang terhadap penampilan tubuhnya dan kesan yang dibuat bagi orang lain. Hal itu mencakup citra yang dimiliki mengenai ketertarikan dan kepatutan kelamin dari tubuhnya, pentingnya bagian tubuh yang berbeda seperti otot, dan prestise atau gengsi yang diberikannya dimata orang lain. Komponen ini sering disebut komponen jasmaniah.
- 2) Konseptual atau pemikiran. Yaitu konsepsi atau pemikiran seseorang terhadap karakteristik dirinya yang bersifat khas, kecakapannya, dan ketidakcakapannya, latar belakang dan asal usulnya,

²⁰Jalaluddin Rakhmat, *Op. Cit*, hal. 103-104.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta masa depannya. Komponen ini sering disebut sebagai konsep diri psikologis dan terbentuk dalam kualitas penyesuaian hidup seperti kejujuran, percaya diri, kebebasan, keberanian, dan lain-lain.

- 3) Attitudinal atau sikap. Yaitu perasaan seseorang mengenai dirinya sendiri, sikapnya mengenai keadaan sekarang dan harapan masa depan, perasaan mengenai kebermaknaan, serta sikapnya terhadap harga diri, pendekatan diri, kehormatan, dan rasa malu. Dalam perkembangan selanjutnya, komponen sikap ini mencakup keyakinan, pendirian, nilai, cita-cita, aspirasi, dan filsafat hidup.²¹

2. Penerimaan Teman Sebaya

a. Pengertian Penerimaan Teman Sebaya

Penerimaan (acceptance) merupakan sikap positif yang ditandai oleh adanya pengakuan atau penghargaan terhadap nilai-nilai individual tanpa menyertakan pengakuan terhadap tingkah lakunya atau tanpa keterikatan emosional yang terdapat pada pihak yang bersangkutan.²² Anita Taylor dalam Jalaludin Rakhmat mengartikan penerimaan adalah sikap yang melihat orang lain sebagai manusia, sebagai individu yang patut dihargai.²³ Teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama.²⁴

Kesimpulan dari penerimaan teman sebaya adalah dipilih atau diterimanya remaja yang sejajar tingkat usia dan bersama teman sebaya pula remaja merasa dihargai.

²¹ Mohamad Surya, *Op.Cit*, hal. 86.

²² J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan Kartini Kartono*. Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hal. 4

²³ Rakhmat, *Op. Cit*, hal. 129.

²⁴ John W. Santrock. *Adolescence Perkembangan Remaja*. (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 219.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Kategori Penerimaan Teman Sebaya

Dalam kehidupan sehari-hari seseorang selalu bersama dengan teman-temannya, sehingga seseorang tergabung dalam kelompok-kelompok tertentu. Menurut Mappiare terdapat kelompok-kelompok yang terbentuk pada masa remaja.

Kelompok tersebut adalah sebagai berikut :

1) Kelompok *Chums* (sahabat karib)

Yaitu kelompok dimana remaja bersahabat karib dengan ikatan persahabatan yang sangat kuat. Anggota kelompok biasanya terdiri dari 2 - 3 remaja dengan jenis kelamin sama, memiliki minat, kemampuan dan kemauan-kemauan yang mirip.

2) Kelompok *Cliqu**Jes* (komplotan sahabat)

Cliques biasanya terdiri dari 4-5 remaja yang memiliki minat, kemampuan dan kemauan-kemauan yang relatif sama. Cliques biasanya terjadi dari penyatuan dua pasang sahabat karib atau dua Chums yang terjadi pada tahun-tahun pertama masa remaja awal. Jenis kelamin remaja dalam satu Cliques umumnya sama.

3) Kelompok *Crowds* (kelompok banyak remaja)

Crowds biasanya terdiri dari banyak remaja, lebih besar dibanding cliques. Karena besarnya kelompok, maka jarak emosi antara anggota juga agak renggang. Dengan demikian terdapat jenis kelamin berbeda berbeda serta terdapat keragaman kemampuan, minat dan kemauan di antara para anggota. Hal yang dimiliki dalam kelompok ini adalah rasa takut diabaikan atau tidak diterima oleh teman-teman dalam crowdsnya. Dengan kata lain remaja ini sangat membutuhkan penerimaan peer-groupnya.

4) Kelompok yang diorganisir

Merupakan kelompok yang sengaja dibentuk dan diorganisir oleh orang dewasa yang biasanya melalui lembaga-lembaga tertentu, misalnya sekolah dan yayasan-yayasan keagamaan. Umumnya kelompok ini timbul atas dasar kesadaran orang dewasa bahwa remaja sangat membutuhkan penyesuaian pribadi dan sosial, penerimaan dan ikut serta dalam suatu kelompok-kelompok.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Kelompok *Gangs*

Gangs merupakan kelompok yang terbentuk dengan sendirinya yang pada umumnya merupakan akibat pelarian dari empat jenis kelompok di atas tersebut.²⁵

Kelompok-kelompok yang diungkapkan di atas merupakan wadah bagi siswa untuk belajar bersosialisasi, dimana ia akan belajar tentang norma, nilai dan aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat. Dalam kelompok-kelompok tersebut siswa tentang tingkah laku apa saja yang disukai dan tidak disukai oleh anggota kelompok atau masyarakat. Keberhasilan remaja dalam menyesuaikan diri dengan kelompok sosial ini akan memberikan dampak positif bagi perkembangan sosial siswa di masa selanjutnya.

c. Ciri-ciri Penerimaan Teman Sebaya

Menurut Mappiare ciri-ciri remaja yang diterima oleh teman sebayanya adalah:

- 1) Ciri yang bersangkutan dengan penampilan.
- 2) Ciri yang bersangkutan dengan kemampuan pikir.
- 3) Ciri yang bersangkutan dengan sikap, sifat dan perasaan.
- 4) Ciri yang bersangkutan dengan pribadi.²⁶

d. Syarat dan Alasan dalam memilih Teman Sebaya

Setiap individu tentunya mempunyai syarat, alasan dan pertimbangan tertentu ketika memutuskan suatu keputusan. Begitu pula seseorang mempunyai alasan tersendiri ketika memilih seorang teman. Berikut

²⁵ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*. Bandung: Usaha Nasional. hal. 158-160.

²⁶ *Ibid.* hal 164-165

akan dibahas syarat dan alasan yang digunakan remaja dalam memilih teman sebaya, yaitu sebagai berikut :

Menurut Al-Mighwar seseorang cenderung bersikap menduga-duga dan sering memilih teman, baik atas dasar kesamaan masa lalunya, kepribadian, latar belakang sosial, agama, atau sosial ekonominya. Akibatnya seseorang cenderung mengabaikan teman-teman yang menurutnya dianggap kurang cocok.²⁷

Menurut Hurlock syarat-syarat remaja yang dipilih menjadi kelompok sebaya yaitu remaja yang secara sosial bersifat ramah, kooperatif, mampu menyesuaikan diri tanpa menimbulkan kekacauan, mengikuti peraturan kelompok, memiliki hubungan yang baik dengan orang dewasa maupun anak-anak, memiliki minat dan nilai yang sama, berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok, mau memikul tanggung jawab, menerima dengan senang apa yang terjadi, dapat membuat perbandingan yang menyenangkan antara diri sendiri dan teman sebaya serta merasa aman dalam status kelompok.²⁸

Menurut Soesilowindardini syarat remaja dalam memilih teman sebayanya adalah memiliki minat yang sama, dapat mengerti jiwanya dan membuat dia merasa aman.²⁹ Sedangkan menurut Mappiare bahwa seseorang sering dihadapkan pada persoalan penerimaan dan penolakan teman sebaya. Untuk menghindari kekecewaan akibat penolakan dari teman sebaya seseorang perlu memiliki sikap,

²⁷ Muhammad Al-Mighwar, *Op. Cit*, hal. 127.

²⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga), hal. 296.

²⁹ Soesilowindradini, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Usaha Nasional, 2000), hal. 178.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perasaan, keterampilan-keterampilan perilaku yang dapat menunjang penerimaan kelompok teman sebayanya.³⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memilih teman sebaya, seseorang akan memilih teman yang sesuai dirinya. Artinya ia akan memilih teman yang mempunyai kecenderungan yang sama dengan dirinya. Baik itu penampilan, cara berfikir, kecerdasan, kepribadian, dan lain sebagainya. Selain itu remaja juga harus mampu menyesuaikan diri dan mengikuti peraturan kelompok serta seseorang akan memilih teman yang membuat ia merasa aman, nyaman berada dikomunitasnya.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Teman Sebaya

Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teman sebaya menurut Mappiare adalah sebagai berikut:

- 1) Penampilan (performance) dan perbuatan
Penampilan dan perbuatan ini meliputi tampang yang baik atau paling tidak rapai serta aktif dalam urusan-urusan kelompok.
- 2) Kemampuan pikiran
Kemampuan pikiran meliputi antara lain mempunyai inisiatif, banyak memikirkan kepentingan kelompok dan mengemukakan buah pikirannya.
- 3) Sikap, sifat, perasaan
Sikap, sifat perasaan meliputi bersikap sopan, memperhatikan orang lain, penyabar atau dapa menahan marah apabila dalam keadaan yang tidak menyenangkan dirinya, senang menyumbang pengetahuan kepada orang lain terutama pada anggota kelompok yang bersangkutan.
- 4) Pribadi
Pribadi meliputi jujur dan dapat dipercaya, bertanggung jawab dan suka menjalankan pekerjaan, menaati

³⁰ Andi Mappiare. *Op. Cit.* hal. 145.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peraturan-peraturan kelompok, mampu menyesuaikan diri secara tepat dalam berbagai situasi dan pergaulan sosial.³¹

Soesilowindradini menyebutkan faktor-faktor yang menyebabkan remaja disenangi atau diterima oleh teman-teman sebayanya, di antaranya adalah :

- 1) Aktif
- 2) Ingin maju dalam masyarakat
- 3) Suka bekerjasama dan membantu
- 4) Bersikap sopan dan memperhatikan orang lain.
- 5) Jujur dan dapat dipercaya
- 6) Dapat menahan marahnya bilamana berada dalam keadaan yang tidak menyenangkan baginya.
- 7) Tidak bersifat pelit dan kikir
- 8) Suka memberikan pengetahuan kepada orang lain
- 9) Mempunyai inisiatif
- 10) Suka menjalankan kewajibannya
- 11) Mentaati peraturan-peraturan
- 12) Banyak memberikan saran-saran yang telah dipikirkan dahulu dengan masak-masak kepada kelompok-kelompok.
- 13) Tampangnya baik, setidak-tidaknya cukup dan rapi
- 14) Memiliki kemampuan untuk dapat menyesuaikan diri secara tepat dan baik dengan berbagai orang dan situasi sosial.³²

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi penerimaan teman sebaya bergantung pada sekumpulan sifat dan pola perilaku seseorang.

3. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok adalah diberikan dalam suasana kelompok. Gazda dalam Prayitno berpendapat bahwa bimbingan kelompok yaitu kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka

³¹ *Ibid*, hal. 170-171.

³² Soesilowindradini. *Op. Cit*, hal. 178-179.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyusun rencana dan keputusan yang tepat.³³ Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan peserta didik memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama dari guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.³⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah upaya pemberian bantuan kepada siswa melalui kelompok untuk mendapatkan informasi yang berguna agar mampu menyusun rencana, membuat keputusan serta untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman terhadap diri sendiri dan orang lain, melalui aktifitas bimbingan kelompok ini maka individu akan lebih efektif dan memungkinkan pertukaran pemikiran, dapat menyelesaikan masalah dan mengembangkan diri tersebut menjadi individu yang memiliki kepribadian yang mantap.

b. Tujuan bimbingan kelompok

Secara umum layanan bimbingan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus, layanan ini bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawancara dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang

³³Prayito dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 309.

³⁴Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 64

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa.³⁵

Menurut Charles L Thomson dalam Winkel dan Sri Hastuti salah satu tujuan bimbingan kelompok adalah memperdalam konsep diri.³⁶

c. Kegunaan Bimbingan Kelompok

Kegunaan bimbingan kelompok memang sangat besar dan dapat dikemukakan antara lain:

- 1) Tenaga pembimbing masih sangat terbatas dan jumlah murid yang perlu dibimbing begitu banyak sehingga pelayanan bimbingan secara perseorangan tidak akan merata.\
- 2) Melalui bimbingan kelompok, murid dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan suatu masalah bersama. Dengan demikian, sedikit banyak dididik untuk hidup bersama. Hal tersebut akan diperlukan/dibutuhkan selama hidupnya.
- 3) Dalam mendiskusikan sesuatu bersama, murid didorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, beberapa murid akan lebih berani membicarakan kesukarannya dengan penyuluh setelah mereka mengerti bahwa teman-temannya juga mengalami kesukaran tersebut.
- 4) Banyak informasi yang dibutuhkan oleh murid dapat diberikan secara kelompok, beberapa murid menjadi lebih sadar bahwa mereka

³⁵Tohirin, *Op.Cit*, hal. 172.

³⁶Winkel dan Sri Hastuti, *Op.Cit*. 585

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebaiknya menghadap penyuluh untuk mendapat bimbingan secara lebih mendalam.

- 5) Melalui bimbingan kelompok, seorang ahli bimbingan yang baru saja diangkat dapat memperkenalkan diri dan berusaha mendapat kepercayaan dari murid.³⁷

d. Dasar-dasar Bimbingan Kelompok

Dalam rangka bimbingan kelompok, terdapat dua jenis kelompok yang dapat dikembangkan, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas. Anggota-anggota kelompok bebas memasuki kelompok tanpa persiapan tertentu dan kehidupan kelompok tersebut memang sama sekali tidak disiapkan sebelumnya. Perkembangan yang akan timbul di dalam kelompok itulah nantinya akan menjadi isi dan mewarnai kehidupan kelompok tersebut. Kelompok bebas memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh anggota kelompok untuk menentukan arah dan isi kegiatan tersebut.³⁸

e. Teknik dalam Bimbingan Kelompok

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam menyelenggarakan bimbingan kelompok menurut Prayitno yaitu, antara lain :

- 1) Teknik pertanyaan dan jawaban

Teknik pertanyaan dan jawaban merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk mengungkapkan diri. Tata cara yang dilakukan adalah dengan memberikan kertas yang telah dilengkapi dengan

³⁷Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 8

³⁸*Ibid*, hal. 13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertanyaan kemudian dijawab oleh anggota kelompok. Jawaban-jawaban ini selanjutnya dapat dipergunakan untuk mengukur keseluruhan suasana dan tanggapan kelompok atas sesuatu permasalahan yang dikemukakan.

2) Teknik perasaan dan tanggapan

Secara umum teknik ini sering digunakan di dalam bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok dalam hal ini dapat meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan perasaan ataupun tanggapan tentang masalah yang disajikan ataupun suasana yang tengah berlangsung.

3) Teknik permainan kelompok

Permainan kelompok dapat dipergunakan untuk menghangatkan suasana. Terkadang rasa jenuh, lelah dan malas dirasakan oleh anggota kelompok dan sikap-sikap seperti ini akan berdampak pada ketidaeftifan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan.³⁹

f. Peranan Anggota Kelompok dan Pemimpin Kelompok

Dalam bimbingan kelompok dikenal adanya anggota kelompok dan pimpinan kelompok. Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa anggota tidaklah mungkin ada kelompok dan kegiatan taupun kehidupan kelompok tersebut sebagian besar didasarkan atas peranan para anggotanya.⁴⁰

³⁹Prayitno, *Seri Kegiatan Pendukung Konseling L.1-L.9* (Padang: UNP, 2004), hal. 27-28

⁴⁰Siti hartinah, *Op.Cit.* hal. 86.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Pengaruh Penerimaan Teman Sebaya dalam Bimbingan Kelompok terhadap Konsep Diri Siswa

Menurut Paul salah satu faktor yang mempengaruhi konsep diri seseorang adalah teman sebaya.⁴¹ Pengaruh teman-teman sebaya terhadap sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan tingkah laku lebih besar daripada pengaruh keluarga. Sebab, seseorang lebih banyak berada diluar rumah bersama teman-teman sebaya sebagai kelompok.⁴²

Menurut Charles L Thomson dan William A Poppen dalam Winkel dan Sri Hastuti kebanyakan program bimbingan kelompok berorientasi menunjang perkembangan siswa dan bersifat *developmental (growth centered)*, memberikan tekanan pada usaha dalam tujuh bidang, salah satunya adalah memperdalam konsep diri.⁴³ Hal ini sejalan dengan pendapat Hurrock Benimof dalam Muhammad Al-Mighwar menegaskan bahwa dalam kelompok sebaya, seseorang merumuskan dan memperbaiki konsep dirinya, karena dia dinilai oleh orang yang sejajar dengan dirinya yang tidak dapat memaksakan sanksi-sanksi dunia dewasa yang justru ingin dihindarinya. Kelompok sebaya memberikan dunia tempat melakukan sosialisasi dalam susana dimana nilai-nilai yang berlaku ditentukan oleh teman sebaya.

Disamping itu, penerimaan mengandung urgensi bagi seseorang yang berpengaruh kuat terhadap pikiran, sikap, perasaan dan tingkah laku. Akibatnya ada rasa berharga dan berarti serta dibutuhkan oleh kelompoknya. Pada saat individu memilih teman yang memiliki minat yang sama dengan

⁴¹ Rifa Hidayah. *Loc .Cit.*

⁴² Muhammad Al-Mighwar . *Loc.Cit.*

⁴³ Winkel dan Sri Hastuti. *Loc.Cit*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dirinya dan saling memberikan rasa nyaman satu sama lain, maka individu tersebut akan merasakan penerimaan dari temannya tersebut, dimana rasa penerimaan dapat membentuk konsep diri yang baik pada individu. Kedekatan dengan teman sebaya tentunya didasari dengan adanya penerimaan dari teman sebaya. Jika seseorang diterima oleh teman sebayanya maka tentunya remaja juga mampu menjalin kedekatan dengan teman sebayanya dan akan memperbaiki konsep dirinya.

Oleh karena itu siswa dituntut untuk memiliki konsep diri, dengan adanya konsep diri maka siswa memahami tentang diri, perasaan, keyakinan dan nilai-nilai positif yang berhubungan dengan dirinya terutama dalam menjalani pendidikan di sekolah.

Hubungan diantara penerimaan teman sebaya dalam bimbingan kelompok (variabel x) terhadap konsep diri siswa (variabel y) adalah semakin baik penerimaan teman sebaya dalam bimbingan kelompok, maka semakin baik pula konsep diri siswa kelas X MIPA 2 dan X MIPA 3 di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan ialah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dalam menghindari manipulasi terhadap seluruh karya ilmiah dan menguatkan penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum diteliti oleh peneliti lain. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sagita Suryadi Mahasisiwa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2014 dengan judul *“Pengaruh Konsep Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 UjungBatu Kabupaten Rokan Hulu”*. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sigmifikan antara konsep diri terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu dengan $r_{xy} = 0,766$ lebih besar daripada r_t pada taraf signifikan 5% maupu 1% dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak dengan hasil akhir menunjukkan bahwa $0,217 < 0,766 > 0,283$ dengan persamaan regresi $Y = 48,700 + 0,680X$, menunjukkan bahwa setiap ada penambahan nilai konsep diri sebanyak 1 maka menaikkan nilai dari prestasi belajar siswa sebesar 0,680.⁴⁴

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sagita Suryadi dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang konsep diri, tetapi ada perbedaan pada permasalahan dalam bidang prestasi belajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Eka Wardani Mahasiswa fakultas psikologi (2013) dengan judul *“Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Penerimaan Teman Sebaya pada Siswa Akselerasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Pekanbaru* . Hasil penelitian dapat

⁴⁴ Sagita Suryadi, *Pengaruh Konsep Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 UjungBatu Kabupaten Rokan Hulu*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Program Studi Pendidikan Ekonomi, Pekanbaru, 2014).

disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang significant antara hubungan kecerdasan emosional dengan penerimaan teman sebaya pada siswa akselerasi SMA negeri 8 Pekanbaru Arah positif negatifnya penerimaan teman sebaya dipengaruhi kecerdasan emosional tinggi rendahnya dari kedua korelasi yang positif (searah) yang artinya, semakin tinggi kecerdasan emosional maka akan semakin positif penerimaan teman sebaya, sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional maka akan semakin negatif penerimaan teman sebaya.⁴⁵

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Eka Wardani dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah tentang penerimaan teman sebaya, tetapi ada perbedaan pada permasalahan dalam kecerdasan emosional.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Salamah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (2013) dengan judul “*Pengaruh antara Keaktifan Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Bimbingan Keberagamaan dengan Kecerdasan Spritual Siswa kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Selat Panjang*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada korelasi hubungan yang significant antara keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan keberagamaan dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XII SMK Negeri 1 Selat panjang. Keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok tergolong kategori aktif yaitu sebesar 69,3%. Sedangkan

⁴⁵ Fitri Eka Wardani, *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Penerimaan Teman Sebaya pada Siswa Akselerasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Pekanbaru*, (Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecerdasan spiritual siswa kelas XII SMK Negeri 1 Selat Panjang dalam kategori aktif yaitu sebesar 75,5%.⁴⁶

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Salamah dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenis layanan yang dilaksanakan yang dilaksanakan yaitu layanan bimbingan kelompok, tetapi ada perbedaan pada permasalahan dalam bidang kecerdasan spiritual.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang dibuat untuk menjabarkan dan memberikan batasan terhadap kerangka teoritis.⁴⁷ Konsep operasional digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Konsep ini berkenaan dengan pengaruh penerimaan teman sebaya dalam bimbingan kelompok terhadap konsep diri siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru. Konsep Operasional konsep diri siswa adalah sebagai berikut:

1. Konsep Diri (*Dependent Variabel*)

Konsep operasional konsep diri siswa dikembangkan melalui teori Jalaluddin Rakhmat berdasarkan aspek-aspek atau tanda-tanda memiliki konsep diri positif dan negatif:

⁴⁶ Siti Salamah, *Pengaruh antara Keaktifan Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Bimbingan Keberagamaan dengan Kecerdasan Spritual Siswa kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Selat Panjang*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013).

⁴⁷ Tohirin. *Dasar-dasar Metode Penelitian Pendekatan Praktis*, (Pekanbaru: 2011) , hal. 17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Siswa dapat melakukan kewajiban siswa sebagai seorang pelajar di sekolah.
- b. Siswa merasa nyaman berteman dengan siapa saja.
- c. Siswa memiliki kesan yang baik kepada semua orang yang siswa temui.
- d. Siswa mau mengakui kesalahan.
- e. Siswa senang melihat teman siswa berhasil.
- f. Siswa tidak mampu mengikuti setiap perlombaan yang diadakan di sekolah.
- g. Siswa mampu menyelesaikan masalah siswa dengan baik.
- h. Siswa lebih suka menjadi diri siswa sendiri daripada menjadi orang lain.
- i. Dengan tampil rapi, siswa akan menjadi lebih menarik.
- j. Siswa suka mengkritik teman.
- k. Siswa merasa tidak memiliki teman di sekolah.
- l. Siswa bangga mendapat kepercayaan dari guru untuk memimpin teman-teman.
- m. Siswa merasa tegar dalam menghadapi setiap masalah yang siswa alami.
- n. Siswa merasa senang menerima pujian dari guru dan teman-teman.
- o. Siswa bersikap sopan santun kepada semua orang.
- p. Siswa merasa selalu dijadikan bahan pembicaraan oleh teman siswa di kelas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- q. Siswa merasa tidak memiliki sesuatu yang dapat dibanggakan.
- r. Siswa yakin akan kemampuan saya meraih cita-cita.
- s. Siswa tidak memilih-milih dalam berteman.
- t. Siswa merasa yakin dapat berbuat seperti kebanyakan teman seusia siswa.
- u. Siswa akan meniru orang yang bisa meraih kesuksesan
- v. Siswa senang *membully* (mencela, mengejek) teman di sekolah
- w. Siswa selalu merasa gagal dalam kompetisi.
- x. Siswa tidak suka berdebat karena siswa merasa orang akan mudah menjatuhkan siswa.
- y. Siswa merasa masih banyak orang yang lebih hebat dari siswa.
- z. Siswa adalah orang yang selalu tampil percaya diri.
- aa. Siswa tidak senang jika dikritik.
- bb. Siswa tidak mau memaafkan kesalahan teman.
- cc. Siswa malu jika pendapat siswa tidak ditanggapi.
- dd. Siswa suka membicarakan kejelekan orang lain.

2. Penerimaan Teman Sebaya dalam Bimbingan Kelompok (*Independen Variabel*)

Konsep operasional penerimaan teman sebaya dalam bimbingan kelompok dikembangkan melalui ciri-ciri penerimaan teman sebaya, yaitu sebagai berikut:

Menurut anggota bimbingan kelompok yang siswa ikuti,

- a. Siswa adalah orang yang aktif dalam berdiskusi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Siswa adalah orang yang berani mengemukakan pendapat dalam berdiskusi.
- c. Siswa adalah orang yang senang membantu memecahkan permasalahan
- d. Siswa adalah orang yang penampilannya rapi
- e. Siswa adalah orang yang selalu ceria
- f. Siswa adalah pemimpin yang bijaksana
- g. Siswa adalah orang yang tidak suka bergaul dengan orang yang tidak sederajat dengan diri siswa.
- h. Siswa adalah orang yang bertanggung jawab.
- i. Siswa adalah orang yang tidak mau mengakui kesalahan sendiri.
- j. Siswa adalah orang yang sopan dalam berbicara.
- k. Siswa adalah orang yang dapat bergaul dengan siapapun.
- l. Siswa adalah orang yang tidak suka dikritik dalam berdiskusi.
- m. Siswa adalah orang yang menguasai materi pelajaran.
- n. Siswa adalah orang yang takut mengemukakan pendapat dalam berdiskusi.
- o. Siswa adalah orang yang jujur.
- p. Siswa adalah orang yang tidak dapat dipercaya.
- q. Siswa adalah orang yang suka mementingkan kemauan sendiri.
- r. Siswa adalah orang yang pemalu.
- s. Siswa adalah orang yang sombong.
- t. Siswa adalah orang yang sabar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- u. Siswa adalah orang yang tidak suka berbagi informasi.
- v. Siswa adalah orang yang sulit memaafkan kesalahan.
- w. Siswa adalah orang yang tidak pernah sedih atas kegagalan yang dialami.
- x. Siswa adalah orang yang tidak punya ide dalam berdiskusi.
- y. Siswa adalah orang yang penampilannya berantakan.
- z. Siswa adalah orang yang suka mencari perhatian.
- aa. Siswa adalah orang yang suka mengemukakan pendapat dalam berdiskusi
- bb. Siswa adalah orang yang tidak ikut serta berpartisipasi dalam berdiskusi
- cc. Siswa adalah orang yang suka menghadapi tantangan dari guru.
- dd. Siswa adalah orang yang lamban dalam bertindak.

D. Asumsi dan Hipotesis**1. Asumsi Dasar**

Asumsi yang diajukan dalam penelitian ini adalah penerimaan teman sebaya dalam bimbingan kelompok terhadap konsep diri siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru berbeda-beda.

2. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (H_a) dan nihil (H_o) sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara penerimaan teman sebaya dalam bimbingan kelompok terhadap konsep diri siswa kelas X

MIPA 2 dan X MIPA 3 MIPA di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penerimaan teman sebaya dalam bimbingan kelompok terhadap konsep diri siswa kelas X MIPA 2 dan X MIPA 3 di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.